

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, kesehatan merupakan hal penting yang harus dipertahankan mengingat pola hidup, pola aktivitas dan pola makan yang berubah drastis dan cenderung menuju ke arah yang tidak sehat. Pola hidup jaman sekarang yang memicu timbulnya banyak penyakit misalnya kurang tidur karena banyaknya tekanan kerja, sering konsumsi makanan cepat saji karena menginginkan makanan yang enak, praktis dan hemat waktu, sering konsumsi alkohol karena ingin mengikuti *trend* masa kini. Pola hidup yang berkembang ini menimbulkan banyaknya penyakit yang memerlukan inovasi obat secara terus-menerus. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini juga mendukung penemuan dan pengembangan obat-obatan yang baru untuk terus mempertahankan kesehatan masyarakat sekitar.

Kesehatan merupakan hak semua kalangan masyarakat. Kesehatan sendiri menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 didefinisikan sebagai keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Ketersediaan obat-obatan berperan penting dalam menunjang kesehatan masyarakat. Segi ekonomi dari konsumen sangat berpengaruh dalam pemilihan obat. Kebutuhan masyarakat Indonesia akan obat generik sangat tinggi. Obat generik sendiri menurut Peraturan BPOM Nomor 24 Tahun 2017 tentang Kriteria dan Tata Laksana Registrasi Obat adalah obat dengan nama sesuai *International Nonproprietary Names Modified* yang ditetapkan Badan Kesehatan Dunia (*World Health Organization*) atau nama yang ditetapkan dalam program kesehatan nasional. Saat ini, banyak

Industri farmasi yang memproduksi obat generik dengan harga yang terjangkau tetapi dengan kualitas dan mutu yang terjamin. Industri farmasi sendiri didefinisikan sebagai badan usaha yang memiliki izin dari Menteri Kesehatan untuk melakukan kegiatan pembuatan obat atau bahan obat (Permenkes RI, 2010).

Industri farmasi sebagai penghasil obat bertanggung jawab terhadap keamanan, khasiat/kemanfaatan dan mutu obat yang dihasilkan dalam dosis yang ditujukan untuk pengobatan. Industri farmasi harus memiliki 3 (tiga) orang Apoteker sebagai penanggung jawab pada bidang pemastian mutu, produksi dan pengawasan mutu. Obat yang aman, bermutu dan berkualitas tinggi dihasilkan dengan penerapan Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB). Penerapan CPOB juga memastikan kekonsistenan dari produk obat sehingga selalu memenuhi persyaratan mutu yang ditetapkan dan sesuai dengan tujuan penggunaan produk. Peran apoteker dalam industri farmasi adalah menjamin penerapan CPOB yang semestinya mulai dari *raw material* hingga menjadi *finished goods* sehingga apoteker harus memiliki kualifikasi, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang baik.

Pentingnya peran dan tanggung jawab apoteker dalam industri farmasi membuat calon Apoteker wajib mengikuti kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di industri farmasi. Calon Apoteker perlu dibekali mengenai peran, fungsi, tanggung jawab dan posisi Apoteker di industri farmasi. Pengalaman praktek sangat penting untuk menghasilkan Apoteker yang berkompeten, berpengetahuan dan berpengalaman. Program Studi Profesi Apoteker Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bekerja sama dengan PT. Hexpharm Jaya *Laboratories* untuk membuka kesempatan bagi calon Apoteker untuk melaksanakan PKPA pada tanggal 11 Juli 2022 sampai 2 September 2022 di PT. Hexpharm Jaya *Laboratories* yang bertempat di Jl. Angsana Raya Blok A3 No. 1 Delta Silicon 1 Kawasan

Industri, Lippo Cikarang. Kegiatan PKPA ini memberikan kesempatan kepada calon Apoteker untuk merasakan praktek langsung di lapangan sehingga calon Apoteker memperoleh wawasan, pengalaman yang bermanfaat dan wacana yang luas mengenai peran Apoteker dalam produksi obat serta melihat penerapan CPOB di industri farmasi.

1.2. Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

1. Meningkatkan pemahaman calon Apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab Apoteker dalam industri farmasi.
2. Membekali calon Apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
3. Memberi kesempatan kepada calon Apoteker untuk mempelajari prinsip CPOB dan penerapannya dalam industri farmasi.
4. Mempersiapkan calon Apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.
5. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan kefarmasian di industri farmasi.

1.3. Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

1. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab Apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
2. Mendapatkan pengetahuan dan pengalaman praktek mengenai pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
3. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi Apoteker yang profesional.